

HUBUNGAN KETAHANAN DIRI DAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMP NEGERI X JAKARTA SELATAN

Bebi Ayu Wulandari¹, Ritanti²

^{1,2} Program Studi Keperawatan, FIKES, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

Info Artikel	Abstrak
<p>Genesis Naskah:</p> <p>Received: 21 June 2023 Revised: 3 Nov 2023 Accepted: 16 Nov 2023 Available Online: 23 Nov 2023</p> <p>Kata Kunci: Remaja, Kesehatan Reproduksi, Ketahanan Diri, Peran Teman Sebaya</p>	<p>Remaja sebagai generasi penerus bangsa rentan terhadap perilaku kesehatan reproduksi menyimpang, yang akan memberikan dampak seperti, penyakit menular seksual, kehamilan tidak diinginkan, pernikahan dini, abortus dan putus sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ketahanan diri dan peran teman sebaya dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri X Jakarta Selatan. Desain penelitian menggunakan kuantitatif jenis korelasional pendekatan <i>cross-sectional</i> dengan teknik pengumpulan sampel <i>stratified random sampling</i>. Sejumlah 260 remaja kelas VII, VIII di SMP Negeri X Jakarta Selatan berpartisipasi dalam penelitian. Analisa data univariat menggunakan uji proporsi dan analisa data bivariat menggunakan uji <i>Chi-Square</i>. Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara ketahanan diri dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja dengan hasil nilai 0,00 dan peran teman sebaya memiliki hubungan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja dengan nilai 0,00 Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kebijakan kepada Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta berupa pelayanan kesehatan reproduksi remaja ditatanan sekolah.</p>

CORRELATION OF SELF-RESILIENCE AND PEER ROLE WITH ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH BEHAVIOR IN SMP NEGERI X SOUTH JAKARTA

Keywords:	Abstract
<p><i>Adolescent Youth, Reproductive Health, Self-Resilience, Peer Role</i></p>	<p><i>Adolescents as the next generation of the nation are vulnerable to deviant reproductive health behavior, which will have an impact such as, sexually transmitted diseases, unwanted pregnancy, early marriage, abortion and school dropout. This study aims to determine the relationship between self-resilience and peer role with adolescent reproductive health behavior in SMP Negeri X South Jakarta. The research design used quantitative correlational type cross-sectional approach with stratified random sampling sample collection technique. A total of 260 grade VII, VIII adolescents at SMP Negeri X South Jakarta participated in the study. Univariate data analysis using proportion test and bivariate data analysis using Chi-Square test. The results of this study are that there is a significant relationship between self-resilience and adolescent reproductive health behavior with a p-value of 0,00 and peer roles have a relationship with adolescent reproductive health behavior with a p-value of 0,00. The results of this study provide policy recommendations to the DKI Jakarta Provincial Health Office in the form of adolescent reproductive health services in school settings.</i></p>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
 Copyright © 2023 by Author.
 Published by Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I

Korespondensi Penulis:

Ritanti
 Email: ritanti@upnvj.ac.id



Pendahuluan

Remaja menjadi populasi terbanyak secara global dengan perbandingan 1 dari 6 populasi dunia saat ini ialah remaja. Mayoritas jumlah populasi remaja terbanyak berada di negara-negara berkembang, seperti di negara Indonesia terdapat 66,89 juta jiwa populasi remaja. Sedangkan di Ibukota DKI Jakarta populasi remaja mencapai 2,2 juta jiwa (UNICEF, 2022; Badan Pusat Statistik, 2021).

Jumlah populasi remaja yang besar ini memberikan pengaruh terhadap permasalahan kesehatan reproduksi, seperti pacaran menjadi gerbang pada perilaku kesehatan reproduksi menyimpang, 45% remaja sejak usia 15 tahun sudah berpacaran, 53% diantaranya berperilaku berisiko saat berpacaran (BPS, 2021; Ratnawati & Astari, 2019) dan 1,1% remaja sejak usia 10 tahun telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah (Statistik, 2019).

Dampak dari perilaku kesehatan reproduksi menyimpang ialah, kehamilan tidak diinginkan pada 3.702 remaja, aborsi yang dilakukan oleh 606 remaja, 1.422 remaja telah melakukan hubungan seksual berisiko dan 742 remaja mengidap penyakit seksual menular HIV/AIDS (Niarvi, 2020). Hal ini disebabkan karena adanya ketahanan diri yang rendah pada remaja. Pada kejadian pernikahan dini remaja usia 10 tahun 1.67% penyebab utamanya ialah rendahnya ketahanan diri (Sitinjak & Sari, 2020)

Ungar & Theron (2020) menggambarkan ketahanan diri pada remaja sebagai kemampuan mengelola emosional, menempatkan keberanian untuk kebaikan dan menyesuaikan diri pada kondisi yang dinamis termasuk saat masalah muncul. Pengelolaan emosional yang baik pada remaja dipengaruhi oleh teman sebaya sebesar 50.00% (Afifah, 2022). Hal ini menjadikan teman sebaya mempunyai peranan penting dalam timbulnya permasalahan pada remaja. Intensitas remaja yang dihabiskan bersama teman sebaya 53.0% membuat timbulnya rasa saling memiliki dan rasa saling ketergantungan, sebesar 67,67% dan 55,62% (Hotmaida & Doloksaribu, 2021; Dianah, 2022). Namun tidak dapat dipungkiri, bahwa peran teman sebaya juga memiliki dampak buruk pada perilaku kesehatan reproduksi remaja.

Pemerintah telah berperan aktif dalam menyelamatkan remaja dari permasalahan kesehatan

reproduksi. PIK R/M atau singkatan dari Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa dan program GenRe (Generasi Berencana) merupakan fasilitas bagi remaja untuk memberikan dan mendapatkan komunikasi, informasi, edukasi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja. Namun kenyataannya, berbagai cara yang telah diupayakan belum memberikan hasil yang nyata, karena masih banyak perilaku kesehatan reproduksi remaja yang menyimpang. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui hubungan ketahanan diri dan peran teman sebaya dengan perilaku kesehatan reproduksi di SMP Negeri X Jakarta Selatan.

Metode

Desain penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif jenis korelasional pendekatan *cross-sectional* dengan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*, karena diklasifikasikan sesuai dengan kelas. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri X Jakarta Selatan dengan 260 responden. Instrumen penelitian pada variabel perilaku kesehatan reproduksi menggunakan kuesioner baku yang telah variabel ketahanan diri menggunakan instrumen baku yang telah dipublikasikan oleh Alvonciani (2017), terdapat 17 pertanyaan di dalamnya dengan pembagian hasil <62 termasuk ketahanan diri rendah dan hasil ≥ 63 termasuk ketahanan diri tinggi. Sedangkan pada variabel peran teman sebaya menggunakan instrumen baku yang telah dipublikasikan oleh Kosati (2018), terdapat 10 pertanyaan dengan pembagian hasil <26 termasuk negatif dan ≥ 27 termasuk positif. Hasil uji validitas dengan korelasi *Product Moment* terdapat 1 pertanyaan yang tidak valid pada variabel ketahanan diri dengan nilai *sig.2 tailed* 0.60 (> 0.05). Analisis data dengan uji univariat berupa hasil presentasi distribusi frekuensi dan uji bivariat melalui uji *Chi Square* untuk melihat korelasi antar variabel dengan menggunakan *software* aplikasi IBM Statistic Version 25 (Nur, 2017).



Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden

Variabel	Mean	Median	SD	Min- Max	95% CI	
					Lower	Upper
Usia	13,58	14,00	0,733	10 - 16	13,49	13,67

Hasil analisa univariat pada tabel 1 mengenai distribusi responden terhadap 260 responden menunjukkan bahwa mean (rata-rata) usia responden 14 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frequency	Percent (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	160	61,5%
Laki-laki	100	38,5%
Pendidikan Terakhir Orang Tua		
SD	13	5,0%
SMP	51	19,6%
SMA/SMK	98	37,7%
D3	28	10,8%
Sarjana/Profesi	62	23,8%
Magister	8	3,1%
Suku Keluarga		
Betawi	56	21,5%
Jawa	117	45,0%
Sunda	25	9,6%
Lainnya	62	23,8%
Jumlah Teman Sebaya		
Tinggi (>32)	100	38,5%
Sedang (25-32)	10	3,8%
Rendah (<25)	150	57,7%
Perilaku Kesehatan Reproduksi		
Baik	131	50,4%
Kurang Baik	129	49,6%
Ketahanan Diri		
Tinggi	148	56,9%
Rendah	112	43,1%
Peran Teman Sebaya		
Positif	156	60%
Negatif	104	40%

*Mean ± Standar Deviasi

Hasil analisa univariat pada tabel 2 mengenai distribusi responden terhadap 260 responden menunjukkan mayoritas responden memiliki jenis kelamin perempuan 165 (61.5%) responden dibandingkan laki-laki 100 (38.5%) responden dengan pendidikan terakhir orang tua responden terbanyak lulusan SMK sebanyak 98 (37.7%) responden. Distribusi responden tersebar pada suku Betawi, Jawa, Sunda dan lainnya masing-masing sebanyak 56 (21.5%) responden, 117 (45.0%) responden, 25 (9.6%) responden dan 62 (23.8%) responden. Sebesar (57.7%) 150 responden memiliki jumlah teman sebanyak <25 teman sebaya, (3.8%) 10 responden memiliki jumlah teman sebaya sebanyak 25-32 teman sebaya dan (38.5%) 100 responden memiliki jumlah teman sebaya sebanyak >32 teman sebaya. Responden memiliki perilaku kesehatan reproduksi yang baik sebesar 131 (50.4%) responden, sedangkan yang kurang baik sebesar 129 (49.6%). Ketahanan diri yang tinggi dimiliki oleh 148 (56.9%), sedangkan 112 (43.1%) responden memiliki ketahanan diri yang rendah. 156 (60%) responden memiliki peran teman sebaya yang positif dan 104 (40%) responden memiliki peran teman sebaya yang negatif.

Tabel 3. Hubungan Ketahanan Diri dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi

Variabel	Perilaku Kesehatan Reproduksi		Total	p-value
	Baik n=138 %=53.1	Kurang Baik n=122 %=46.9		
Ketahanan Diri				
Tinggi	101 (68.3)	47 (31.7)	148 (100)	0.00
Rendah	30 (26.8)	82 (73.2)	112 (100)	
Peran Teman Sebaya				
Positif	95 (60.9)	61 (39.1)	156 (100)	0.00
Negatif	36 (34.6)	68 (65.4)	104 (100)	

Tabel 3 merupakan hasil analisa uji bivariat, dari 148 remaja memiliki tingkat ketahanan yang tinggi, 101 responden (68.3%) diantaranya



berperilaku kesehatan reproduksi baik, sedangkan 47 responden (31.7%) lainnya berperilaku kesehatan reproduksi kurang baik. Selanjutnya dari 112 responden memiliki ketahanan diri yang rendah, 30 responden (26.8%) diantaranya berperilaku kesehatan reproduksi baik, sedangkan 82 responden (73.2%) lainnya berperilaku kesehatan reproduksi yang kurang baik. Berdasarkan uji *chi square* dihasilkan nilai $p=0.00$ yang memiliki makna nilai kurang dari 0.05, dapat dikatakan terdapat korelasi yang signifikan antara ketahanan diri dan perilaku kesehatan reproduksi remaja.

Dari 260 responden 156 responden memiliki peran teman sebaya positif, 95 responden (60.9%) diantaranya berperilaku kesehatan reproduksi yang baik, sedangkan 61 responden (39.1 %) lainnya memiliki perilaku kesehatan reproduksi kurang baik. Selanjutnya dari 121 responden memiliki peran teman sebaya negatif, 53 responden (43.8%) diantaranya memiliki perilaku kesehatan reproduksi baik, sedangkan 68 responden (56.2%) lainnya berperilaku kesehatan reproduksi yang kurang baik. Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* 0.00 yang memiliki nilai lebih kecil dibandingkan nilai 0.05, dapat dikatakan terdapat korelasi signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja.

Pembahasan

Penelitian ini menggambarkan responden memiliki perilaku kesehatan reproduksi baik sebesar 50.4%. Terdapat korelasi yang signifikan antara ketahanan diri dengan perilaku kesehatan reproduksi ($p\ value = 0.00$). Hasil ini searah dengan penelitian Susanto (2017) sebesar (51.4%) memiliki ketahanan diri yang tinggi dengan perilaku kesehatan reproduksi yang baik dengan nilai *p-value* ($0.00 < 0.05$) yang artinya terdapat korelasi antara ketahanan diri dengan perilaku kesehatan reproduksi. Namun, berbeda dengan penelitian Fathuhaq (2022) tidak terdapat korelasi antara ketahanan diri dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja ($p = 0.062$)

Pada hasil penelitian ini ditemukan ketahanan diri yang rendah (73.2%) dengan dengan perilaku kesehatan reproduksi yang kurang baik. Sesuai dengan teori Earvolino (2012) terdapat karakteristik dalam ketahanan diri, salah satunya yaitu *high expectancy*, jika remaja tidak memiliki karakteristik ini melalui merencanakan apa yang diinginkan di masa depan termasuk bagaimana kesehatan

reproduksinya, maka remaja tidak akan memiliki ketahanan diri yang tinggi. Hal ini telah dibuktikan oleh Ritanti (2022) melalui pemberian perencanaan jangka pendek hingga jangka panjang dapat meningkatkan perilaku kesehatan reproduksi remaja yang optimal dari 55% menjadi 65%.

Analisis peneliti dari penelitian ini ialah banyak karakteristik responden yang terlibat pada perilaku kesehatan reproduksi, seperti usia, jenis kelamin dan suku keluarga. Usia responden didominasi oleh 14 tahun yang termasuk usia remaja awal. Barimbing (2020) menjabarkan bahwa usia remaja awal termasuk ke dalam usia rentan yang memiliki ketahanan diri yang lemah. Namun, pada penelitian ini memperlihatkan ketahanan yang tinggi (56.9%). Sutoyo (2018) menyebutkan terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketahanan diri, satu diantaranya ialah faktor protektif, yaitu keadaan psikis yang baik dapat membuat remaja beradaptasi dengan cepat pada berbagai keadaan, sehingga akan meningkatkan ketahanan diri.

Sedangkan pada variabel peran teman sebaya memiliki korelasi yang signifikan dengan perilaku kesehatan reproduksi ($p\ value = 0.00$). Hasil ini diperkuat dengan penelitian milik Mariani (2018) didapatkan (61.2%) responden memiliki peran teman sebaya positif dan perilaku kesehatan reproduksi yang baik dengan $p\ value = 0.00$ yang artinya terdapat korelasi antara peran teman sebaya dengan perilaku kesehatan reproduksi. Namun, berbeda dengan penelitian Mulya (2021) tidak terdapat korelasi peran teman sebaya dengan perilaku kesehatan reproduksi ($p = 0.056$).

Pada penelitian ini, (65.4%) memiliki peran teman sebaya negatif dengan perilaku kesehatan reproduksi kurang baik. Sesuai dengan teori Santrock (2019). bahwa teman sebaya memiliki berbagai peran, yaitu sebagai sumber informasi, sebagai alasan untuk menentukan keputusan dan sebagai penentuan identitas. Jika pada kelompok teman sebaya tidak memberikan peran yang baik, maka tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi perilaku kesehatan reproduksi. Wahyudi (2021) menyebutkan bahwa remaja banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya akan berpengaruh terhadap aktivitas harian remaja.

Berdasarkan hasil diatas, tidak sedikit peran teman sebaya negatif (40%) dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja yang kurang baik (49.6%). Putrayudha & Winarti (2020) menjelaskan



terdapat karakteristik dalam peran teman sebaya yaitu menerima seutuhnya dan adanya rasa saling menghargai. Melalui karakteristik ini, maka remaja dapat saling mempengaruhi dan saling mengingatkan untuk berperilaku kesehatan reproduksi yang baik.

Kesimpulan dan Saran

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ketahanan diri dan peran teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan reproduksi pada remaja. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada puskesmas untuk memanfaatkan peran teman sebaya sebagai inovasi untuk mengajak remaja ke pelayanan kesehatan reproduksi remaja dan berdasarkan alat ukur yang digunakan peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya memodifikasi bahasa yang digunakan sesuai dengan karakteristik responden

Daftar Pustaka

- Afifah, A. (2022). Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkah Laku Salah Suai Peserta Didik di Kelas XI IPS SMAN 2 Tebo. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan* 2(1), pp. 9–14. Available at: <https://doi.org/10.56495/jrip.v2i1.89>.
- Alvonciani, E. (2017). Hubungan antara religious coping dan resiliensi pada remaja yang mengalami stress. (April).
- Badan Pusat Statistik (2021). Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2021. In Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. *Survei Demografi Dan Kesehatan*, p. 271. Available at: <http://www.dhsprogram.com>.
- Crisp, J., Douglas, C., Rebeiro, G., Waters, D., Potter, P.A., Perry, A.G., Stockert, P.A. & Hall, A.M. (2020). Potter & Perry's Fundamentals of Nursing - Australia and New Zealand 6th Edition. p. 1636.
- Denford, S., Abraham, C., Campbell, R. & Busse, H. (2017). A comprehensive review of reviews of school-based interventions to improve sexual-health. *Health Psychology Review*, 11(1), pp. 33–52. Available at: <https://doi.org/10.1080/17437199.2016.1240625>.
- Dianah, L. (2022). The Influence of Parenting and Peer Groups to Social Capital. *Journal Civics and Social Studies*. 6(1), pp. 16–24. Available at: <https://doi.org/10.31980/civicos.v6i1.1605>.
- Fathuhaq Z. R. S. (2022). Hubungan Ketahanan Diri dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 107 Jakarta.
- Hotmaida L & Juliyanti Doloksaribu (2021). Hubungan Antara Durasi Bermain Game Online Dengan Interaksi Sosial Teman Sebaya Pada Siswa Di Sma Negeri 18 Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 16(2), pp. 55–59.
- Kosati, tessa widya (2018). Hubungan antara Peran Orang Tua, Teman Sebaya dan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Awal di SMP Negeri “A” Surabaya. *Tesis*, pp. 2–4. Available at: <http://repository.unair.ac.id/85161/>.
- Mariani, N.N. & Murtadho, S.F. (2018). Hubungan Antara Peran Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya, Dan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa-Siswi Sma Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2017. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), p. 116. Available at: <https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.904>.
- Mulya, A.P., Lukman, M. & Yani, D.I. (2021). Peran Orang Tua dan Peran Teman Sebaya pada Perilaku Seksual Remaja. *Faletahan Health Journal*, 8(02), pp. 122–129. Available at: <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i02.138>.
- Niarvi, N. (2020). ARTICLE INFO Article History: Received: August, 23. 4(1), pp. 14–27.
- Nur, S., Yumni, H. & Susanto, T. (2017). International Journal of Nursing Sciences Structural model of factors relating to the health promotion behavior of reproductive health among Indonesian adolescents. *International Journal of Nursing Sciences*, 4(4), pp. 367–373. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2017.10.001>.
- Puspita, N., Kristian, Y.Y. & Onggono, J.N. (2019). Resiliensi pada Remaja Perkotaan yang Menjadi Korban Bullying. *Jurnal Perkotaan*, 10(1), pp. 44–76. Available at: <https://doi.org/10.25170/perkotaan.v10i1.307>.
- Ratnawati, D. & Astari, I.D. (2019). Hubungan Tingkat Stres Dengan Perilaku Berpacaran



- Pada Remaja Di SMA X Cawang Jakarta Timur. *Jurnal Profesi Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 13(1), pp. 15–21. Available at: <https://doi.org/10.33533/jpm.v13i1.908>.
- Ritanti, R., Nurdiantami, Y., Andriana, B., Agustina, D., Christiandi, K.P. and Chairunnisa, S. (2022) ‘Hubungan Kualitas Keluarga Terhadap Perilaku Berisiko Napza Di Uptd Puskesmas Limo Depok’, *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), pp. 1768–1775. Available at: <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.4550>
- Sawyer, S. (2009). Adolescent Health. *Paediatric Handbook: Eighth Edition*, pp. 175–186. Available at: <https://doi.org/10.1002/9781444308051.ch15>.
- Shek, D.T.L., Leung, K.H., Dou, D. & Zhu, X. (2022). Family Functioning and Adolescent Delinquency in Mainland China: Positive Youth Development Attributes as a Mediator. *Frontiers in Psychiatry*, 13(April). Available at: <https://doi.org/10.3389/fpsy.2022.883439>.
- Sitinjak, A. and Sari, L.K. (2020). Identifikasi Faktor Ketahanan Remaja 10 – 19 Tahun dari Pernikahan Dini Tahun 2020. (16), pp. 1259–1270.
- Statistik, B.P. (2019). Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga, 2019.
- Susanto (2017). Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember Jurnal Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Reproductive Health Journal*, V(1).
- UNICEF (2022). *P R O T E C T E Q U A L access a O d O P P O R T U N I T Y*.
- Ungar, M. and Theron, L. (2020). Resilience and mental health: how multisystemic processes contribute to positive outcomes. *The lancet. Psychiatry*, 7(5), pp. 441–448. Available at: [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(19\)30434-1](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(19)30434-1).
- Wagnild, G. and Young, H. (1993). Development and Pshycometric evaluation of a Recilience Scale. *Journal of Nursing Measurement*, 1(2), pp. 165–178. Available at: https://sapibg.org/download/1054-wagnild_1993_resilience_scale_2.pdf.
- Yuliani, S., Widiati, E. & Sari, S.P. (2018). Resiliensi Remaja Dalam Menghadapi Perilaku Bullying. *Jurnal Keperawatan BSI*, 6(1), pp. 77–86. Available at: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jk/article/view/3756>.

